

LANDASAN FILOSOFI DAN TUJUAN PENDIDIKAN TERKAIT DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

**Siti Nur Millah, Robertina Ana Mii, Agustina Hilnetisia Wula, Yusfina Erlian Ghea,
Yohanes Baptista Nngori**

¹ IPB CIREBON, ² Universitas Flores, ³ Universitas Flores, ⁴ Universitas Flores, ⁵ Universitas
Flores

Abstrak : Filsafat, dengan akarnya yang tertanam dalam dalam domain intelektual, mencakup upaya tanpa henti untuk terlibat dalam pertimbangan mendalam, menggunakan pendekatan sistematis, yang menggali hamparan luas alam semesta, mencakup semua aspek keberadaan dan struktur realitas itu sendiri. Dorongan di balik pengejaran pengetahuan dan pemahaman yang tanpa henti ini dapat dikaitkan dengan keingintahuan yang melekat yang berada di kedalaman jiwa manusia, mendorong individu untuk mengeksplorasi dan memahami cara kerja rumit dunia di sekitar mereka. Tujuan utama dari studi khusus ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan luas tentang prinsip-prinsip dasar dan konsep dasar yang membentuk dasar pengembangan kurikulum. Ini memerlukan identifikasi dan mengenali pilihan fondasi kurikulum yang berfungsi sebagai landasan untuk pembuatan dan pembentukan kurikulum itu sendiri, yang semuanya dilaksanakan dan dipengaruhi oleh beragam individu dan kelompok yang memiliki kepentingan pribadi dan keterlibatan aktif dalam proses pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum harus bergantung pada kerangka kerja yang kuat dan kokoh untuk memenuhi tuntutan pendidikan UUNo 20 Tahun 2023. Ada empat pilar fundamental yang berfungsi sebagai dasar pengembangan kurikulum: Landasan filosofis, Landasan psikologis, Landasan sosiokultural, dan Landasan ilmiah dan teknologi. Asumsi filosofis memiliki implikasi untuk penetapan tujuan pendidikan, pembuatan konten atau materi pendidikan, pemilihan strategi, serta peran peserta didik dan pendidik. Landasan psikologis mencakup teori pembelajaran kognitif, behavioristik, dan humanistik. Landasan sosiokultural mempengaruhi desain program pendidikan. Landasan ilmiah dan teknologi berfungsi sebagai titik awal untuk pengembangan kurikulum yang dapat disesuaikan yang dapat mengatasi perubahan dan tantangan era global sekarang. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif terlibat dalam pemeriksaan sastra sebagai pendekatan yang nyaman. Di dalam sumber data, data tersebut berasal dari publikasi perpustakaan. Jenis-jenis data terdiri dari narasi, baik tertulis atau

didokumentasikan di dalam sumber. Teknik pengumpulan melibatkan penelusuran terhadap sumber - publikasi itu sendiri. Teknik analisis yang digunakan adalah pemeriksaan deskriptif dan komprehensif dari data.

Kata Kunci: Definisi Landasan Filosofi 1, Macam-macam Landasan Filosofi 2, Tujuan Filosofi Pengembangan kurikulum 3, Prinsip Filosofi Pengembangan Kurikulum 4, Pentingnya Landasan Filosofi Pengembangan Kurikulum 5

Pendahuluan:

Pancasila, sebagai pedoman ideologi Negara Indonesia, berfungsi sebagai kerangka dasar untuk implementasi sistem pendidikan. Ini termasuk tujuan mewujudkan kebijakan Kampus Merdeka Belajar dan Merdeka, yang bertujuan untuk mendorong pembangunan manusia dengan menekankan nilai-nilai luhur, prinsip akademik, kebutuhan peserta didik, dan kebijakan masyarakat.

Filsafat pendidikan pada dasarnya adalah penerapan dari pemikiran - pemikiran filsafat untuk memecahkan permasalahan pendidikan. Filsafat dan tujuan pendidikan memberi kesatuan yang bulat kepada segala usaha pendidikan. Tujuan pendidikan memungkinkan si pendidik menilai usahanya, hingga sejauh manakah tujuan itu tercapai. Tujuan pendidikan memberikan motivasi atau dorongan bagi kegiatan-Kegiatan pendidikan.

landasan adalah konsep abstrak atau premis berbasis kepercayaan yang menjadi sandarannya, sebuah prinsip mendasar yang menjadi dasar pendiriannya. Sebagai rangkaian cara untuk memahami filosofi sebagai landasan pengembangan kurikulum kita perlu memahami kajian mengenai filosofi itu sendiri dan penerapan filosofi dalam kurikulum. Filosofi pendidikan yang membentuk fondasi kerangka pendidikan masyarakat menggambarkan adanya aspirasi dan aspek kasih sayang, sehingga menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan mendesak karena perwujudan cita-cita yang dihargai dan prinsip-prinsip bajik. Landasan filosofi ini penting dalam menyelaraskan tujuan filosofi pendidikan terkait perkembangan kurikulum tersebut.

Kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tujuan pendidikan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh filosofi atau perspektifnya tentang kehidupan. Akibatnya, kurikulum yang dirumuskan juga harus mewujudkan filosofi atau

perspektif kehidupan yang dianut oleh bangsa. Oleh karena itu, ada korelasi yang kuat antara kurikulum pendidikan suatu negara dan negara yang dicakupnya. Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sering diabaikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik.

Pembahasan

A. Definisi Landasan Filosofi Pengembangan Kurikulum

Landasan filosofis pendidikan adalah seperangkat asumsi dari filsafat yang digunakan sebagai titik awal dalam pendidikan. Oleh karena itu, ada hubungan tersirat antara ide-ide dalam cabang-cabang filsafat pada umumnya dan ide-ide tentang pendidikan. Landasan pendidikan dan pembelajaran adalah asumsi, atau gagasan, keyakinan, dan prinsip yang digunakan sebagai titik tolak atau dasar berpikir atau mempraktikkan pendidikan dan pembelajaran.. Landasan pedagogis yang harus dikuasai guru adalah: filsafat, sejarah, politik, ekonomi, psikologi, sosiologi, antropologi dan perbandingan. Dalam konteks ini, pendidikan dapat dimaknai secara berbeda sesuai dengan prinsip yang diilhami oleh masing-masing latar belakang tersebut.

Filsafat dan pendidikan adalah dua gagasan yang berbeda, maka perlu untuk mendefinisikan filsafat terlebih dahulu sebelum menjelaskan filsafat pendidikan. Filsafat dicirikan sebagai pandangan hidup seseorang sepanjang hidupnya di dunia. Filsafat mengacu pada cara berpikir yang matang dan disengaja buat yang mencakup semua aspek kehidupan.

Dalam bahasa Inggris, istilah "filsafat alam" berarti "filsafat", dan *philein* atau *philos* dan *sofein* atau *sophi* dalam bahasa Yunani. Yang lain berpendapat bahwa filsafat, yang dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-wisdom*, berasal dari bahasa itu. *Sophia* dan *Philos* sama-sama merujuk pada kebijaksanaan. Akibatnya, filsafat dapat dipahami sebagai "cinta kebijaksanaan" (Nurgiansah, 2020). Seperti yang dikatakan (Saragih, 2021) filsafat adalah proses pencarian kebenaran melalui kajian yang sistematis, logis, kritis, rasional, dan spekulatif tentang hakikat dan sumber kebenaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa filsafat ialah ilmu yang mendalami akal secara mendalam yang didasarkan dari pemikiran dan akal manusia. Filosofi ini dapat berupa sekumpulan pandangan tentang kehidupan yang diinginkan oleh manusia, namun itu juga bisa diartikan sebagai sikap kesadaran dan kedewasaan seseorang dalam memandang sesuatu atau berpikir secara mendalam serta integritasnya dengan semua hubungan.

Berdasarkan (Mulyadi & Haura, 2019) pendidikan adalah untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memajukan kecerdasan dan keterampilan setiap orang yang terlibat dalam pendidikan, pendidik harus bekerja sama dengan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa konsep filsafat pedagogik adalah ilmu yang mendalami hakekat penyelenggaraan pendidikan, terkait dengan tujuan, sejarah, pendekatan, temuan, dan karakter ilmu pedagogis, yang terkait dengan pemeriksaan qkritis terhadap desain dan penerapannya.

Landasan dalam konteks pengembangan kurikulum, dapat diartikan sebagai suatu gagasan, asumsi atau prinsip pokok yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam pengembangan kurikulum. Agar setiap komponen bias berjalan sesuai fungsinya secara tepat dan bersinergi, maka perlu didukung oleh sejumlah landas, yaitu: Landasan filosofis sebagai landasan utama, masyarakat dan kebudayaan, individu, teori-teori belajar. (Robert S. Zais (1976))

B. Macam – macam Landasan Fisolofi Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum

Dapat disimpulkan bahwa landasan dalam pengembangan kurikulum ada empat yaitu : Landasan filosofis, Landasan sosiologi, dan Landsan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

- Landasan Filosofis

Landasan filosofi dalam pengembangan kurikulum ialah asumsi – asumsi atau rumusan yang didapatkan dari hasil berpikir secara mendalam, analitis, logis dan sistematis (filosofis dalam merencanakan, melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum).

No	Pandangan Filsafat	Pendidikan
1	Idealisme	Tujuan pendidikan harus dikmembangkan pada upaya pembentukan karakter, pembentukan bakat insani dan kebajikan social sesuai dengan hakikat kemanusiaan
2	Realisme	Kurikulum pendidikan dikembangkan secara komprehensif meliputi pengetahuan yang bersifat sains, social, maupun muatan

		nilai-nilai. Isi kurikulum lebih efektif diorganisasikan dalam bentuk mata pelajaran karena memiliki kecenderungan berorientasi pada mata pelajaran (subject centered)
3	Pragmatisme	Tujuan pendidikan lebih diarahkan pada upaya untuk memperoleh pengalaman yang berguna untuk memecahkan masalah baru dalam kehidupan individu maupun social.

Singkatnya ,filosofi berperan membantu kita dalam mengetahui sisi normative,moral,estetika,dan melakukan kritik.kita akan semakin terbantu untuk menguak berbagi sisi tersebut manakala kita mampu mengenali keragaman tradisi berpikir secara filosofis.adanya tiga aliran dalam filosofi,yakni idealism,realism,dan pragmatism

1. Idealisme

Idealism di bawah oleh pemikiran yang dituangkan plato.kaum idealis meyakini bahwa kenyataan tidak ditemukan pada apa yang kita rasakan.yang dimaksud sebagai dunia nyata adalah dunia mental berupa ide atau ideal.apa yang kita temukan selama ini hanyalah berupa kenyataan bentuk paling akhir yang bisa diukur.bagi kaum idealis,kebenaran umum dan nilai-nilai penting memanglah ada.sebagai pendidik,tugas anda adalah untuk membawa ide yang bersifat abstrak ke tingkat kesadaran .sesuai dengan pandangan ini,maka sangatlah penting untuk mengajarkan siswa tentang budaya turun temurun umat manusia dan terutama mengenai usaha manusia disetiap zaman untuk meningkatkan pemahaman yang lebih sempurna mengenai kebenaran tertinggi.bentuk kurikulum yang secara kuat menekankan filosofi,teologi,pengetahuan liberal,dan ilmu seni biasanya sejalan dengan pikiran kaum idealis.

2. Realisme

Realisme menyatakan bahwa sangatlah penting untuk mempelajari kebenaran yang kekal.kebenaran yang di maksud ini akan ditemukan di dunia nyata yang keberadaannya terpisah dari gagasan terukur.tokoh realisme adalah aristotie.bagi kaum realis,ujian kebenaran adalah ketika ada sebuah ide yang ditemukan sesuai dengan kenyataan.untuk itulah kaum

realis mengandalkan cara berpikir nasional. mereka juga menempatkan prioritas tinggi pada pembelajaran siswa yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir. mereka mempercayakan pakar kurikulum untuk mengidentifikasi pelajaran di sekolah yang membantu pengembangan anak di dalam mengorganisir pengetahuan dan membuat penilaian dengan didasarkan atas pertimbangan yang teliti dengan mempertimbangan bukti-bukti pendukung. pelajaran sekolah seperti ilmu alam dan matematika adalah beberapa pelajaran yang paling ditonjolkan oleh kaum realis.

3. Pragmatism

Pragmatisme berfokus pada keadaan lingkungan yang terus berubah dan menolak gagasan adanya ilmu pengetahuan yang bersifat kekal. kebenaran bagi kalangan aliran ini selalu berubah sepanjang waktu. seharusnya orang memperhatikan hal-hal apa yang dihadapinya dan membuat penilaian tentang kerangka pikir yang sesuai dengan masa dan budaya dimana mereka berada. tokoh pendidikan pragmatisme yang paling terkenal adalah John Dewey. Dewey mengutamakan penekanan pada kebutuhan manusia muda untuk membangun keunggulan dalam keterampilan pemecahan masalah. individu yang memiliki keterampilan jenis ini akan memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk berpikir dan beradaptasi pada kondisi sosial yang berubah-ubah. kurikulum sekolah yang menekankan pada metode ilmiah maupun pendekatan sistematis lainnya dalam rangka memecahkan masalah merupakan gagasan yang paling menonjol dan aliran pragmatis. dalam rangka menselaraskan pelajaran yang diberikan, kalangan ini lebih memperhatikan kemampuan dalam membelajarkan keterampilan berpikir daripada memusingkan tentang pengetahuan apa yang akan disampaikan, karena pada dasarnya menurut mereka yang lebih penting adalah keunggulan dalam keterampilan pemecahan masalah, sedangkan ilmu pengetahuan terus berubah sepanjang waktu.

- Landasan psikologis

Landasan psikologi dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan yang dilakukan dapat menyesuaikan dengan hakikat peserta didik, baik penyesuaian dari segi materi atau bahan yang harus disampaikan, penyesuaian dalam unsur-unsur upaya pendidikan lainnya. Menentukan isi kurikulum yang diberikan kepada siswa, baik tingkat kedalaman dan keluasan materi, tingkat kesulitan dan kelayakannya serta kebermanfaatan materi senantiasa disesuaikan dengan tarap perkembangan peserta didik.

- Landasan Sosiologis

Landasan di pandang dari sosiologi, pendidikan adalah proses mempersiapkan individu agar menjadi warga masyarakat yang berbudaya. Oleh karena itu tujuan, isi, dan proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, kekayaan, dan perkembangan masyarakat tersebut (Syaodih Sukmadinata, 1997 : 58).

- Landasan Ilmu Teknologi

Pengembangan Kurikulum haruslah berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung brimplikasi dalam perkembangan kurikulum didalamnya mencakup pengembangan isi atau materi pendidikan, penggunaan strategi dan media pembelajaran, serta penggunaan sistem evaluasi

Uraian dari empat landasan tersebut pada kurikulum pendidikan nasional Indonesia memiliki tujuan yakni bertujuan mewujudkan pendidikan yang setara dengan UNESCO pada abad 21, yaitu : Learning to know, Learning to do, Learning to be, Learning to live together. (Majir, 2021) (Majir, 2021)

C. Tujuan Filosofi Pengembangan Kurikulum

Tujuan berfungsi sebagai pedoman bagi pengembangan tujuan-tujuan spesifik (objectives),kegiatan belajar, implementasi kurikulum,evaluasi untuk mendapatkan balikan (feedback). Aims adalah pernyataan tujuan kurikulum pada level tingkat nasional, sehingga dinyatakan sebagai tujuan kurikulum dari tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kurikulum dari tujuan pendidikan nasional merupakan sebuah pernyataan yang mendeskripsikan sebuah harapan hidup yang meliputi beberapa bagan nilai yang diambil secara sengaja maupun tidak dari bagian ilmu filsafat. Murray Print menegaskan bahwa Aims adalah pernyataan niat mengenai harapan luas yang harus dicapai dalam hal sikap dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Perbedaan antara Zais dan Print dalam interpretasi konsep dapat diamati dalam definisi masing-masing tentang Tujuan sebagai tujuan kurikulum. Namun, benang merah yang dapat ditarik adalah tujuan untuk mengkarakterisasi tujuan keseluruhan kurikulum. Zais, di sisi lain, berpendapat bahwa tujuan adalah hasil yang dicari oleh sekolah, mencerminkan pandangan komprehensif khusus untuk institusi tertentu dan membentuk bagian integral dari sistem pendidikannya. Selanjutnya, tujuan juga mencakup tujuan jangka panjang yang berkaitan dengan penilaian

nilai. Murray Print berpendapat bahwa tujuan mewakili aspirasi yang lebih tepat dan terfokus, mewujudkan ekspresi ringkas yang berasal dari tujuan umum.

Tujuan sebagaimana diuraikan oleh Zais berkaitan dengan tujuan yang terbukti pada tingkat instruksional di setiap materi dan dalam konteks subjek bahasa. Di sisi lain, Murray Print menegaskan bahwa tujuan lebih tepat daripada tujuan kurikulum dan berasal dari tujuan spesifik yang dinyatakan dengan tepat. Selain itu, tujuan ini mencakup perilaku khusus siswa yang diantisipasi.

Dari paparan di atas dapat dipahami adanya empat tujuan pengembangan kurikulum yang substansial: 1) merekonstruksi kurikulum sebelumnya; 2) menginovasi; 3) beradaptasi dengan perubahan sosial (sisi positifnya); 4) mengeksplorasi pengetahuan yang masih tersembunyi berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan. Dari pengembangan kurikulum harus berakar, namun harus juga berpucuk menjulang tinggi, beranting, dan berdaun rindang. Berakar berarti tetap berpegang kepada falsafah bangsa dan menjulang berarti mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.

Peranan landasan filosofis pendidikan adalah memberikan rambu-rambu apa dan bagaimana seharusnya pendidikan dilaksanakan. Rambu-rambu tersebut bertolak pada kaidah metafisika, epistemology dan aksiologi pendidikan sebagaimana studi dalam filsafat pendidikan.

Ketika memiliki arah belajar yang jelas, peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga dapat mencapai hasil terbaiknya. Berkaitan dengan filsafat, setiap bangsa atau pada kelompok masyarakat memiliki tujuan yang berbeda-beda. Maka dari itu arah pendidikan sering kali tidak sama, tetapi hasilnya akan sama yaitu membentuk karakter peserta didik dengan baik. Indonesia memiliki landasan pengembangan kurikulum yang jelas yaitu Pancasila. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan Indonesia adalah membentuk manusia yang dapat hidup bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat dengan tuntunan nilai-nilai Pancasila. Sistem pendidikan di negara ini juga telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). Adanya undang-undang tersebut, maka pelaksanaannya di Indonesia harus berlandaskan pada peraturan tersebut agar tidak melenceng dari arah yang seharusnya dicapai.

D. Prinsip Landasan Filosofi dalam Pengembangan Kurikulum

Landasan, Model, Prinsip Pengembangan Kurikulum – Pendidikan merupakan bidang yang penting untuk memajukan suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia dimana pendidikan dijamin oleh undang-undang dan peraturan lainnya. Apalagi dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 terdapat cita-cita negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang artinya pendidikan adalah kunci untuk mewujudkannya.

Maju tidaknya masyarakat dalam suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang telah disiapkan oleh pemerintah atau pihak terkait. Pendidikan yang berkualitas dapat diketahui melalui pengembangan kurikulum yang bertujuan membentuk lingkungan belajar yang nyaman sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Ketika peserta didik dapat belajar dengan nyaman, maka mereka dapat menyerap apa yang disampaikan oleh guru atau pendidik dengan baik.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses merencanakan dan mengembangkan kurikulum oleh pemerintah, sekolah, atau pihak yang bersangkutan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum memegang peranan yang strategis dalam pendidikan, sehingga dalam penyusunan dan pengembangannya tidak boleh dilakukan dengan sembarangan oleh siapapun. Pelaksanaannya harus didasarkan pada nilai-nilai yang bertujuan membangun karakter peserta didik seperti nilai agama, moral, politik, sosial, dan budaya. Disamping itu pula, aspek-aspek lain juga harus dipertimbangkan mulai dari kebutuhan peserta didik perkembangan zaman, dan kesiapan guru atau pendidikan. Perlu adanya proses yang benar dan matang sehingga output atau hasilnya akan sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak.

E. Pentingnya Landasan filosofi dan tujuan perkembangan kurikulum

Temuan penelitian yang lain, dilakukan oleh Wara Purahatin, dengan judul "Filosofi Sebagai Landasan Pengembangan Kurikulum", sependapat dengan perlunya perubahan orientasi kurikulum menyatakan bahwasanya Dengan mengakui berbagai sudut pandang, kita dapat meningkatkan pemahaman dan pengakuan kita tentang pentingnya yang diciptakan oleh masing-masing pengembang kurikulum yang berbeda. Upaya untuk mengenali didasarkan pada pemahaman filosofis tentang kurikulum yang

dikembangkan. Kehadiran kejelasan filosofis akan mengarah pada pencapaian pemahaman. Keadaan yang disebutkan di atas tidak dapat disangkal mengharuskan orang Indonesia, terutama yang berakademisi, memiliki pemahaman tentang dasar-dasar filosofis yang terlibat dalam merumuskan perubahan pada kurikulum. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan secara efektif mencapai tujuan kolektif bangsa.

Kurikulum memiliki 3 sudut pandang yakni kurikulum dalam sudut pandang etimologis (kebebasan) , kurikulum dari sudut pandang termonologis (Pengertian) dan kurikulum dalam sudut pandang modern. Pertama Kurikulum Etimologis berarti dalam bahasa latin currere (infinity) atau coro (present active) atau dalam bahasa Inggris course (pacuan kuda) dapat disimpulkan bahwa adanya tempat dan jarak yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan yang melibatkan proses pembelajaran. Kedua kurikulum termonologis, yakni dari banyaknya materi pelajaran yang ada di sekolah, siswa dapat memahami yang ada pada pelajaran tersebut dan yang terakhir modern, yakni dengan banyak modul, metode dan strategis yang di buat oleh sekolah, siswa dapat mengembangkannya dalam kehidupan masing-masing. Penjelasan kurikulum yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa kurikulum mengalami transformasi dan perluasan signifikansi. Tidak diragukan lagi, ini sejalan dengan evolusi filsafat, teori, dan konsepsi kurikulum pendidikan. Perkembangan dan pergeseran makna kurikulum dari hanya sebagai isi atau pembelajaran pengertian menjadi sebuah proses, dan dari pengertian sempit menuju makna yang luas.

Kesimpulan

Landasan filosofi dalam pengembangan kurikulum merupakan dasar pemikiran dan pandangan filosofis yang menjadi landasan bagi pembentukan struktur, tujuan, dan isi kurikulum suatu sistem pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum, landasan filosofi memiliki peran penting dalam membimbing pengambilan keputusan tentang apa yang harus diajarkan, bagaimana itu harus diajarkan, dan mengapa hal tersebut penting dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa kesimpulan penting yang dapat ditarik dari landasan filosofi dalam pengembangan kurikulum:

1. **Penentuan Tujuan Pendidikan:** Landasan filosofi membantu dalam menentukan tujuan-tujuan pendidikan yang mendasari kurikulum. Filosofi pendidikan seperti idealisme, realisme, pragmatisme, atau eksistensialisme dapat membimbing pemilihan tujuan-tujuan yang sesuai dengan pandangan filosofis yang dianut oleh sistem pendidikan.
2. **Identifikasi Nilai dan Prinsip:** Filosofi pendidikan juga membantu mengidentifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang harus ditekankan dalam kurikulum. Contohnya, filosofi humanisme mungkin akan menekankan pada pengembangan potensi individu, sementara filosofi kritis mungkin akan menyoroti pemahaman kritis terhadap masyarakat dan politik.
3. **Pengembangan Metode Pengajaran:** Berdasarkan landasan filosofi, metode pengajaran yang sesuai dapat dirancang. Misalnya, pendekatan eksperimen dapat cocok dengan filosofi realisme, sementara pendekatan dialogis mungkin lebih sesuai dengan filosofi konstruktivisme.
4. **Penentuan Isi Kurikulum:** Filosofi pendidikan juga mempengaruhi pemilihan isi kurikulum. Apa yang dianggap penting untuk diajarkan dan dipelajari dalam konteks filosofis tertentu akan berbeda-beda.
5. **Pengintegrasian Nilai dan Etika:** Landasan filosofi juga dapat membantu memasukkan aspek nilai dan etika ke dalam kurikulum. Ini dapat mencakup pengajaran tentang moral, etika, dan tanggung jawab sosial.
6. **Penentuan Evaluasi Pendidikan:** Filosofi pendidikan juga memengaruhi cara penilaian dan evaluasi pendidikan dilakukan. Metode penilaian harus sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang dianut oleh sistem pendidikan.

Dengan demikian, landasan filosofi adalah komponen integral dalam pengembangan kurikulum yang membantu mengarahkan arah dan karakteristik kurikulum suatu sistem pendidikan sesuai dengan visi dan pandangan filosofis yang dimiliki oleh masyarakat dan pengambil keputusan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Almuzani, S. (2021). Uregensi Filsafat Pendidikan dan Hubungannya terhadap pengembangan kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3.
- Majir, A. (2021). *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mubarok, A., Aminah, S., Sukanto, Suherman, D., & Berlin, U. (n.d.). Landsasan Pengembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3, 103-125.